

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seorang manajer mempunyai peran yang sangat vital di dalam perusahaan. Manajer dituntut bekerja secara profesional untuk memecahkan setiap masalah yang terjadi dalam perusahaan. Manajer memegang berbagai peranan penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama oleh perusahaan. Peran manajer harus dijalankan secara seimbang sehingga diperlukan orang-orang yang tepat untuk menjalankan peran-peran tersebut. Manajemen yang baik haruslah berperan sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan. Manajemen yang tidak bisa menjalankan peran sesuai tuntutan perusahaan dapat membawa kegagalan dan kerugian. Untuk menunjang keberhasilan manajer dalam perusahaan maka manajer memerlukan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Mewabahnya isu globalisasi mengakibatkan sebagian besar dimensi faktor lingkungan diluar dan dalam perusahaan di Indonesia mengalami perubahan yang drastis sehingga berdampak pada tatakelola dan kinerja perusahaan. Dan perlu diketahui bahwa, faktor yang menyebabkan perubahan-perubahan di sekitar kita ini bukan hanya didorong oleh perilaku faktor-faktor ekonomi. Keadaan lingkungan bisnis yang tak pasti di negara Indonesia yang

terjadi saat ini lebih disebabkan karena gejolak politik dan keadaan ekonomi yang semakin hari semakin tidak menentu. Hal ini akan mempengaruhi penerapan sistem informasi dalam perusahaan. Perusahaan yang berorientasi kepada domestik akan merasakan akibat yang luar biasa dari segi penerapan harga, membuat anggaran, dan mengambil keputusan untuk mengadakan transaksi bisnis. Perusahaan-perusahaan yang berorientasi jasa, khususnya perusahaan jasa perbankan pun ikut terkena imbasnya.

Perusahaan-perusahaan yang berorientasi jasa, khususnya perusahaan perbankan pun ikut terkena imbasnya. Selain itu persaingan yang semakin ketat antar bank dalam merebut hati nasabah membuat situasi bisnis ini menjadi semakin rumit. Tiap perusahaan memiliki cara tersendiri agar bisa memiliki kelebihan dari pesaingnya. Tak jarang perusahaan perbankan di Indonesia memiliki strategi pemasaran tersendiri untuk mengalahkan pesaingnya demi memperoleh simpati nasabah.

Seperti yang dilansir pada berita di harian Kompas pada Minggu, 7 Maret 2013 bahwa terjadi penurunan bunga wajar penjaminan (LPS rate) simpanan rupiah sebesar 50 basis poin (bps) menjadi 5,5 persen, tidak banyak berpengaruh ke bunga deposito. Tampaknya, bank akan cenderung tetap mempertahankan bunga seperti saat ini. Bahkan bisa terjadi sebaliknya, bank menaikkan bunga deposito demi membetot minat nasabah. Maklum, beberapa bulan mendatang, inflasi diperkirakan melonjak sebagai imbas kebijakan harga BBM bersubsidi dan tarif dasar listrik yang naik.

Bankir beralasan, bunga deposito tidak boleh dibawah inflasi karena itu berarti uang nasabah tak berbiak (negative spread). Jika itu terjadi, masyarakat akan memilih beralih ke instrumen lain yang lebih menuntungkan. Terutama nasabah institusi seperti dana pensiun dan asuransi, yang menjadikan penempatan dana di bank sebagai komponen pembentuk laba. Betul, deposito bukan tempat membiakkan uang, tetapi minimal jangan sampai menggerus nilai uang.

Wakil Direktur Utama Bank Tabungan Negara (BTN) Evi Firmasnyah menilai, bunga penjaminan 5,5 persen tak menarik bagi nasabah. Apalagi ada kecendrungan inflasi melonjak. Jadi akan ada perebutan dana antara bank dengan instrumen lain. Namun Direktur Utama Bank BNI, Gatot M Suwondo menuturkan, bank sudah memperkirakan rencana kenaikan BBM. Dampaknya, mungkin inflasi memang akan naik tetapi hanya sebentar. Menurut Gatot, jika para deposan tidak panik melihat kenaikan inflasi, bunga simpanan pun tidak akan terpengaruh. Apalagi likuiditas bank saat ini dalam kondisi stabil. “Kami lihat dulu respons deposan, kalau mereka tenang, bunga akan tetap, ucapnya”, Minggu (11/3/2012).

Bank berlogo angka 46 ini akan memperbesar sumber dana murah, seperti tabungan dibandingkan dana mahal, deposito. Sehingga sumber dana mereka tetap likuid, meskipun tetap ada kompetisi bunga simpanan antarbank. Menurutnya, dengan memperbesar dana murah BNI juga tidak perlu khawatir, karena beban biaya dana tidak akan terlalu tinggi. Sementara itu, ekonom Bank Mandiri, Destri Damayanti berpendapat, bunga deposito tidak secara langsung berhubungan dengan inflasi. Karena itu pula, pengaruhnya ke bunga kredit juga

tidak bersifat langsung. Menurut Destri, Penggerak utama bunga deposito adalah persaingan pasar. Apabila bank-bank papan atas tidak mengubah suku bunganya, bank-bank lain akan mengikuti. Jadi buat apa memberikan bunga simpanan tinggi jika bank lain masih memberikan bunga rendah?

Sebelumnya Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI), Halin Alamsyah menyatakan penurunan bunga deposito tak serta-merta mengakibatkan likuiditas perbankan menyusut tajam. Nasabah tetap akan menyimpan dana mereka di instrumen ini, termasuk nasabah institusi seperti BUMN dan dana pensiun. “Duit mereka pasti tetap di Indonesia, “katanya, beberapa waktu lalu. Bank juga tak perlu khawatir nasabah akan memindahkan dana mereka ke produk-produk investasi lain. Saat ini kelebihan likuiditas di perbankan mencapai Rp 400 triliun, sedangkan emisi obligasi sepanjang 2011 diperkirakan tak lebih dari Rp 80 triliun. Jadi, dana-dana itu akan mengendap dibank. Namun, ekonom Agustinus Prasetyantoko menilai, saat ini, ketika bunga pinjaman LPS dan BI rate rendah, bank justru memiliki kesempatan untuk menurunkan bunga deposito mereka. Menurutnya, saat ini bank dalam situasi kelebihan likuiditas. Sehingga, bank-bank tetap bisa menurunkan bunga deposito dan bunga pinjaman ke nasabah. “Ini tantangan bagi bank agar menjadi lebih efisien, “tuturnya.

Dengan keadaan lingkungan bisnis yang tak pasti tersebut pihak pengelola bank dituntut agar semakin cerdas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Apabila tidak segera diatasi maka akan mempengaruhi jumlah nasabah. Dengan berkurangnya jumlah nasabah maka, dapat dipastikan hal ini akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan laba perusahaan. Untuk itu,

manajer perusahaan harus mengambil keputusan guna menindaklanjuti kondisi tersebut agar permasalahan yang dihadapi perusahaan bisa diselesaikan.

Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam perusahaan manajer sebaiknya menggunakan penerapan informasi sistem akuntansi manajemen. Menurut Mia dan Chenhall (1994) dalam Fazli dan Lili (2006) bahwa peranan sistem akuntansi manajemen dalam membantu manajer adalah dengan memberikan arahan serta mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi manajemen adalah suatu sistem informasi yang sangat penting dan dapat digunakan untuk membantu manajer dalam mengendalikan setiap aktivitasnya dalam perusahaan serta mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan yang terjadi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengawasan dalam suatu perusahaan yang dapat memudahkan penggunaannya dalam membuat laporan serta memicu tindakan terhadap penilaian kinerja manajer dari setiap bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Sistem Akuntansi Manajemen dikonsepsikan sebagai suatu sistem informasi formal yang didesain khusus untuk menyediakan informasi bagi para manajer. Karakteristik informasi sam dibagi menjadi tiga yaitu, cakupan informasi yang luas (*broad scope*), ketepatan waktu (*timelines*), dan pengumpulan (*aggregation*).

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Gordon dan Narayanan, 1984; Chenhall dan Morris, 1986; Gul, 1991; Mia, 1993; Gul dan Chia, 1994, Fisher, 1996 dalam Kirmizi dan Yuserrie (2002) juga telah memperkuat adanya teori

mengenai hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan rekayasa sistem akuntansi keuangan. Hasil dari temuan tersebut adalah ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Sistem Akuntansi Manajemen. Dalam tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi diperlukan informasi dengan cakupan yang luas, dan penyampaian informasi yang tepat waktu. Namun jika keadaan sebaliknya terjadi dengan tingkat ketidakpastian lingkungan yang rendah, penyediaan informasi dengan cakupan luas akan memungkinkan terjadinya kelebihan informasi (*overload*) dan cenderung tidak digunakan.

Struktur organisasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua dimensi yaitu, pelimpahan wewenang (desentralisasi) dan formalisasi peraturan. Pelimpahan wewenang sebenarnya berkaitan dengan kekuasaan dalam organisasi. Sedangkan formalisasi berkaitan dengan suatu peraturan tertulis dan kebijakan perusahaan. Setiap organisasi mempunyai konfigurasi yang optimal atau kesesuaian konteks antara struktur organisasi dan pengawasan. Penelitian lainnya, Gul dan Chia (1994) dalam Della (2011) telah meneliti interaksi tiga arah dalam hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial dengan mempertimbangkan variabel kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan dan variabel sub pengendalian berupa desentralisasi. Hasil penelitiannya bahwa variabel ketidakpastian lingkungan dan dua variabel lain yaitu desentralisasi dan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang meliputi cakupan yang luas (*broad scope*) dan pengumpulan (*aggregation*) berinteraksi positif untuk mempengaruhi kinerja.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap sistem akuntansi manajemen yang diteliti oleh Gul (1991), Mia (1993) dan Gul dan Chia (1994) serta Chong dan Chong (1997) dalam Kirmizi dan Yuserrie (2002) dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang berada diluar negeri yaitu di Australia dan Singapura dengan kultur dan kondisi sosial yang berbeda dengan Indonesia. Kirmizi dan Yuserrie (2002) mencoba melakukan penelitian menggunakan variabel ketidakpastian lingkungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen serta struktur organisasi. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kirmizi dan Yuserrie (2002). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kirmizi dan Yuserrie (2002) dilakukan di Indonesia dengan sampel *Chief Executive* pada perusahaan manufaktur yang berada di daerah Jakarta, Tangerang, Bogor dan Kerawang, sedangkan penelitian ini memiliki sampel manajer yang bekerja pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia khususnya dikota Palembang. Perbedaan sampel yang ada diharapkan dapat memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dan juga bisa memperkuat atau memperlemah hasil penelitian terdahulu.

Ketidakpastian lingkungan dalam perusahaan jasa perbankan dapat mempengaruhi kinerja manajer untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, saya tertarik untuk mengetahui kemampuan manajer dalam mengambil keputusan serta cara

pandangannya dalam menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan yang ada dalam perusahaan. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk melakukan kembali penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji implikasi dari penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap ketidakpastian lingkungan organisasi yang dimoderasi oleh struktur organisasi dengan dimensi pelimpahan wewenang (desentralisasi) dan formalisasi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi Ritonga dan Yuserrie Zainuddin (2002) yang berjudul **“Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dengan Struktur Organisasi Sebagai Moderasi.”**

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa penerapan informasi sistem akuntansi manajemen sangat diperlukan dalam perusahaan. Tetapi dalam penerapannya persepsi ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi penerapan karakteristik SAM sehingga membuat kinerja manajer terganggu. Dalam penelitian ini pelimpahan wewenang dan formalisasi peraturan memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan penerapan SAM dalam perusahaan. Dengan asumsi jika ketidakpastian lingkungan tinggi maka pihak manajemen level atas akan memberikan wewenang yang besar kepada tingkat manajemen yang lebih rendah dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hal tersebut maka pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur desentralisasi dapat memoderasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan sistem akuntansi manajemen yaitu *broadscope*, *timeliness*, dan *aggregation* pada perusahaan jasa perbankan di Palembang?
2. Apakah struktur formalisasi dapat memoderasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan sistem akuntansi manajemen yaitu *timeliness*, *broadscope* dan *aggregation* pada perusahaan jasa perbankan di Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris sejauhmana desentralisasi dapat mempengaruhi hubungan antara ketidakpastian lingkungan perusahaan dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen (*broadscope*, *timeliness*, *aggregation*) di dalam perusahaan.
2. Untuk menguji sejauhmana formalisasi dapat mempengaruhi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen (*broadscope*, *timeliness*, *aggregation*) di dalam perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga mengenai penerapan sistem akuntansi manajemen di perusahaan, serta membantu manajer dalam mengambil keputusan dalam kondisi ketidakpastian lingkungan

dengan penerapan sistem akuntansi manajemen yang bercakupan luas, tepat waktu dan bersifat agregasi.

## 2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi manajemen dalam organisasi sehingga dapat menimbulkan ide-ide baru untuk akademisi agar melakukan penelitian baru dengan variabel-variabel yang lain.

## 3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi praktisi di bidang akuntansi manajemen.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh jawaban secara sistematis dan terstruktur dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti akan menguraikannya dalam lima bab, didalam setiap bab dibagi menjadi menjadi sub-bab, tahapan penulisan ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori-teori dari berbagai literatur yang dibutuhkan dalam penelitian. Teori-teori dalam penelitian ini merupakan teori yang berkaitan yang berkaitan dengan dengan ketidakpastian lingkungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen yang bersifat broad scope, timelines, aggregation serta struktur organisasi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, model penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini menguraikan mengenai hasil pengumpulan data, analisis data penelitian, demografi responden, statistik deskriptif serta pembahasan mengenai hasil analisis penelitian yang dikaitkan dengan teori yang berhubungan dengan permasalahan.

## **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini akan ditarik kesimpulan berupa jawaban dari permasalahan penelitian yang didasarkan pada analisis dan pembahasan. Pada bab ini juga akan diungkapkan keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.